

MAKNA DAN SIMBOL TUGU PENA SEBAGAI *ICON* KOTA METRO

The Meaning and Symbol of the Pen Monument as an Icon of Metro City

Ladya Azzahra¹✉, Karsiwan²

IAIN Metro, Lampung

✉ ladyaazzahra1@gmail.com¹

Article history:

Submitted: 2 November 2024

Accepted: 3 Desember 2024

Published: 18 Desember 2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Tugu Pena sebagai ikon penting Kota Metro, yang makna dan simbolismenya belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan makna serta simbolisme Tugu Pena sebagai identitas Kota Metro, sekaligus menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan masyarakat sekitar, observasi langsung di kawasan Tugu Pena, serta dokumentasi dari berbagai sumber sekunder yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi menggunakan triangulasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tugu Pena memiliki lima makna utama: (1) sebagai simbol identitas Kota Metro yang mencerminkan ciri khas masyarakatnya, (2) representasi semangat belajar yang menginspirasi masyarakat untuk terus menuntut ilmu, (3) simbol kebebasan berpendapat yang mencerminkan hak warga dalam menyampaikan aspirasi, (4) dorongan untuk mengembangkan budaya literasi, seperti membaca dan menulis, yang sejalan dengan visi Kota Metro sebagai kota pendidikan, serta (5) fungsi praktis sebagai penunjang manajemen lalu lintas di pusat kota. Kesimpulannya, Tugu Pena bukan hanya berfungsi sebagai landmark Kota Metro, tetapi juga sebagai simbol identitas, semangat, dan inspirasi, yang menggambarkan nilai-nilai pendidikan, kebebasan, dan literasi yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat setempat. Hal ini menjadikan Tugu Pena sebagai representasi budaya dan simbol perkembangan sosial Kota Metro.

Kata Kunci: Icon Metro; Simbolisme; Tugu Pena.

Abstract: *This study is motivated by the presence of the Tugu Pena monument as an important icon of Metro City, whose meaning and symbolism have not been fully understood by the local community. The research aims to uncover and explain the meaning and symbolism of Tugu Pena as an identity of Metro City while exploring the values embedded within it. The study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with local residents, direct observation around the Tugu Pena area, and documentation from various relevant secondary sources. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, verified through triangulation to ensure the validity of the research findings. The results reveal that Tugu Pena embodies five main meanings: (1) as a symbol of Metro City's identity, reflecting the unique characteristics of its community, (2) a representation of the spirit of learning, inspiring residents to continuously pursue education, (3) a symbol of freedom of expression, highlighting the right of citizens to voice their aspirations, (4) an encouragement to promote a culture of literacy, such as reading and writing, aligning with Metro City's vision as an educational hub, and (5) a practical function in supporting traffic management in the city center. In conclusion, Tugu Pena serves not only as a landmark of Metro City but also as a symbol of identity, spirit, and inspiration, representing values of education, freedom, and literacy integral to the lives of the local community. This makes Tugu Pena a cultural representation and a symbol of Metro City's social development.*

Keywords: *Metro Icon; Pena Monument; Symbolism.*

P-ISSN 2798-186X E-ISSN 2798-3110 © 2024 author(s)

Published by FAB UIN Surakarta, this is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

DOI: 10.22515/isnad.v5i02.10129

PENDAHULUAN

Metro adalah Kota yang berada di bagian tengah Provinsi Lampung yang jaraknya kurang lebih 52 KM dari pusat Kota Bandar Lampung, yang merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Kota Metro masuk dalam daftar sepuluh Kota di Indonesia yang biaya hidupnya terendah, yaitu dengan urutan ke-9 serta di urutan ke-2 di Pulau Sumatra yang berdasarkan BPS pada tahun 2017 dan merupakan kota administratif.

Pembangunan kolonialisme dan pembentukan desa induk baru yang disebut Trimurjo merupakan awal dari lahirnya Kota Metro. Sebelum tahun 1936, Trimurjo adalah bagian dari distrik Onder Gunungsugih, yang merupakan anggota dari distrik marga Nuban. Pada tanggal 9 Juni 1937, Trimurjo berganti nama menjadi Metro dan ditetapkan sebagai pusat pemerintahan. Transformasi ini menjadi tonggak penting dalam sejarah Kota Metro, menandai awal dari perkembangan administratif dan infrastruktur yang signifikan.¹ Selama bertahun-tahun, Kota Metro terus mengalami pertumbuhan yang pesat dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur.

Perkembangan wilayah Kota Metro ditandai dengan adanya berbagai simbol dan ikon yang menjadi ciri khas dari wilayah tersebut. Pengakuan terhadap daerah dapat berupa bangunan, makanan khas, tugu atau monumen, dan lain sebagainya.² Tugu atau monumen merupakan bangunan patung maupun tiang besar dan dibuat dengan tujuan sebagai tanda peringatan suatu tokoh atau peristiwa bersejarah.³ Salah satu ikon Kota Metro yang terkenal adalah Tugu Pena. Tugu ini tidak hanya menjadi landmark kota, tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan sejarah yang kaya.

Tugu Pena Kota Metro memiliki makna yang mendalam dalam mempromosikan budaya dan literasi di kota ini. Sebagai simbol keberanian dan kebebasan berpendapat, Tugu Pena menginspirasi masyarakat setempat untuk meneruskan tradisi menulis dan berbicara dengan niat baik. Tugu pena juga menjadi pusat perhatian dalam kegiatan budaya dan literasi di Kota Metro. Banyak acara sastra, diskusi, dan lokakarya yang diadakan di sekitar tugu ini, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi tetapi juga menciptakan ruang bagi para penulis dan seniman lokal untuk berbagi karya dan pengalaman mereka. Kehadiran Tugu Pena juga berperan sebagai sarana edukasi bagi generasi muda dalam menghargai nilai-nilai sejarah dan seni.

¹ Juniarti Ratih, "Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan," *Universitas Negeri Lampung*, 2022, 4 & 5.

² B Supriyadi, "*Tugu Monumen Nasional Sebagai Landmark Kawasan Silang Monas*," 2014.

³ Adi Dian Prasetyo, "Studi Tentang Bentuk, Fungsi, Dan Makna Monumen Perjuangan Di Matur Kabupaten Agam," *Universita Negeri Padang*, 2015, 3.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra⁴ yang membahas mengenai simbolisme tugu-tugu di Indonesia sebagai representasi budaya lokal dan sejarah daerah. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana tugu-tugu ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda lokasi tetapi juga sebagai simbol identitas daerah yang kuat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Sari⁵ mengkaji peranan monumen kota dalam mempengaruhi arus lalu lintas dan tata ruang kota. Penelitian ini menemukan bahwa penempatan monumen pada titik-titik strategis dapat membantu mengatur arus kendaraan serta menjadi landmark yang mempermudah navigasi warga kota.

Penelitian oleh Handoko⁶ juga relevan dengan topik ini, di mana ia meneliti fungsi tugu sebagai elemen estetika yang memperindah kawasan perkotaan sekaligus meningkatkan daya tarik wisata. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tugu yang dirancang dengan baik tidak hanya memperindah kota tetapi juga berperan dalam menarik wisatawan. Penelitian serupa dari Anwar & Nurdin membahas tentang bagaimana monumen di Yogyakarta berperan dalam membangun identitas kota. Monumen dianggap sebagai alat untuk mengingatkan masyarakat tentang sejarah dan nilai-nilai yang ingin dijaga oleh kota tersebut.⁷ Kovacs & Szabo membahas peran monumen sebagai alat pendidikan publik, menggunakan Patung Liberty di Budapest sebagai studi kasus. Monumen ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat sejarah tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan edukatif kepada masyarakat.⁸

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tugu atau monumen memiliki berbagai makna dan fungsi, mulai dari simbol identitas daerah, pengatur arus lalu lintas, hingga peningkat estetika kota. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna dari pembangunan Tugu Pena sebagai simbol dan icon di Kota Metro, serta peranannya dalam memperlancar arus lalu lintas di pusat kota. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana Tugu Pena dapat menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi masyarakat Kota Metro.

⁴ Putra, A. *Simbolisme Tugu di Indonesia: Representasi Budaya Lokal dan Sejarah Daerah*. (Jakarta: Pustaka Nusantara, 2018).

⁵ Sari, B. *Peranan Monumen Kota dalam Pengaturan Arus Lalu Lintas dan Tata Ruang Kota*. (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2019).

⁶ Handoko, T. *Tugu sebagai Elemen Estetika dan Daya Tarik Wisata Perkotaan*. (Bandung: Universitas Padjadjaran, 2020).

⁷ Anwar, R., & Nurdin, A. The Role of Monuments in Shaping City Identity: A Case Study of Yogyakarta. *Journal of Urban Studies*. (2018).

⁸ Kovacs, E., & Szabo, G. Monuments as Tools for Public Education: The Case of the Liberty Statue in Budapest. *European Journal of Cultural Studies*. (2019).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena mampu menghasilkan data yang mendalam dan deskriptif tentang gagasan, tulisan, serta situasi di lapangan. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat, dan menyeluruh makna dan simbolisme Tugu Pena sebagai ikon Kota Metro.

Penelitian ini berlokasi di Kota Metro, Provinsi Lampung, khususnya di sekitar Tugu Pena yang berada di pusat kota. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung di sekitar Tugu Pena. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui berbagai jenis dokumen resmi, literatur, artikel ilmiah, dan arsip yang berhubungan dengan sejarah dan makna Tugu Pena.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci untuk mendapatkan pandangan mereka tentang Tugu Pena. Observasi langsung bertujuan untuk memahami fungsi sosial dan simbolik tugu tersebut melalui pengamatan kegiatan di sekitarnya. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen terkait, termasuk foto dan video yang relevan.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, seperti melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi dengan triangulasi data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan menggunakan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai makna dan simbolisme Tugu Pena sebagai ikon Kota Metro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dari beberapa narasumber di sekitar Tugu Pena Kota Metro dengan berinisial W, S dan H tentang eksistensi hadirnya tugu pena bagi masyarakat Kota Metro sebagai berikut;

“W kehadiran Tugu Pena Kota Metro dapat mengurangi kemacetan lalu lintas dan memperlancar arus lalu lintas di pusat kota yang disebabkan oleh banyaknya kendaraan yang melintas”⁹

“S tampilan dan gaya arsitektur suatu kota dapat berubah dan direnovasi dengan lebih modern dan sesuai dengan perkembangan desain arsitektur kota itu sendiri”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Inisial W. Masyarakat di Sekitar Tugu Pena Kota Metro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

¹⁰ Wawancara dengan Inisial S. Masyarakat di Sekitar Tugu Pena Kota Metro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

“H mengatakan bahwa Tugu Pena telah menjadi sumber inspirasi, semangat, dan harapan masyarakat yang ingin mewujudkan perubahan positif melalui tulisan dan ekspresi kreatif yang ada dalam tugu tersebut”¹¹

Keabsahan data dari hasil wawancara dalam teks tersebut dapat dilihat dari identitas dan otoritas narasumber serta kesesuaian informasi yang mereka sampaikan. Namun, dalam teks ini, identitas narasumber tidak dijelaskan lebih lanjut, sehingga sulit menilai kredibilitas mereka dalam topik yang dibahas. Narasumber Inisial “W” berbicara tentang lalu lintas dan ikon kota tanpa latar belakang yang jelas, Narasumber Inisial “S” mengomentari arsitektur kota tanpa informasi tentang keahliannya, dan Narasumber Inisial “H” menyampaikan pandangan inspiratif tanpa penjelasan mengenai relevansinya.

Selain itu, verifikasi dan konsistensi informasi yang diberikan juga penting untuk menilai keabsahannya. Pernyataan Narasumber Inisial “W” mengenai pengurangan kemacetan memerlukan data lalu lintas yang valid, sementara pandangan Narasumber Inisial “S” tentang perkembangan arsitektur kota perlu didukung dengan contoh konkret. Meski pandangan Narasumber Inisial “H” tentang nilai inspiratif tugu pena bersifat subjektif dan sulit diverifikasi, hal ini bisa diterima sebagai opini masyarakat.

Jadi, kesimpulan dari wawancara ketiga narasumber adalah bahwa mereka memberikan pandangan yang beragam mengenai isu-isu perkotaan, tetapi kurang didukung oleh konteks dan data yang memadai. Tanpa data pendukung dan latar belakang narasumber yang jelas, pernyataan-pernyataan tersebut lebih tepat dianggap sebagai pandangan atau opini daripada data empiris yang kuat.

Sejarah Kota Metro

Kota Metro adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Lampung. Awalnya, Kota Metro adalah sebuah daerah di Kabupaten Lampung Tengah yang berkembang pesat dan mengalami peningkatan jumlah penduduk serta kegiatan ekonomi yang signifikan. Pada tahun 1999, Metro ditetapkan sebagai kota otonom dan terus berkembang sebagai pusat pendidikan, ekonomi, dan budaya di Provinsi Lampung. Selain itu, kota Metro dan sekitarnya telah menjadi tempat transmigrasi bagi masyarakat Jawa, sebagaimana disampaikan oleh Patrice Levang, didasarkan pada karakteristik geografis wilayah bagian tengah dan timur Provinsi Lampung, yang membentang hingga ke arah selatan. Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang subur karena terdiri

¹¹ Wawancara dengan Inisial H. Masyarakat di Sekitar Tugu Pena Kota Metro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.

dari endapan sungai dan endapan vulkanis, yang menjadikannya sangat sesuai untuk pengembangan lahan persawahan.¹²

Simbol Kota Metro: Tugu Pena

Tugu Pena Kota Metro memiliki makna yang mendalam dalam mempromosikan budaya dan literasi di kota ini. Sebagai simbol keberanian dan kebebasan berpendapat, Tugu Pena menginspirasi masyarakat setempat untuk meneruskan tradisi menulis dan berbicara dengan niat baik. Tugu Pena juga menjadi pusat perhatian dalam kegiatan budaya dan literasi di Kota Metro. Banyak acara sastra, diskusi, dan lokakarya yang diadakan di sekitar tugu ini, yang tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi tetapi juga menciptakan ruang bagi para penulis dan seniman lokal untuk berbagi karya dan pengalaman mereka.

Tugu Pena

Pembangunan Tugu Pena di Kota Metro melalui berbagai tahapan, seperti adanya rekomendasi dan persetujuan dari manajemen, rekayasa lalu lintas (MRL), dan rekomendasi dari Balai Pelaksana Jalan Nasional Lampung. Tahapan ini mendukung pembangunan Tugu Pena sebagai ikon Kota Metro.

Sejarah dan Perubahan Makna Tugu Pena

Awal pembangunan Tugu Pena adalah sebuah bundaran yang dibangun untuk mengatasi keramaian lalu lintas di pusat kota. Seiring waktu, tugu ini mengalami beberapa perubahan dan renovasi, dengan makna yang berkembang sejalan dengan perkembangan Kota Metro.

Saat Metro menjadi Kota Madya, tugu ini diberi simbol siger (mahkota tradisional Lampung) dan burung walet, yang mencerminkan budaya lokal dan sejarah rumah-rumah walet yang dahulu banyak ditemui di Kota Metro. Pada tahun 2005, ketika Metro ditetapkan sebagai kota pendidikan, Tugu Pena mulai diasosiasikan dengan visi dan misi pendidikan kota. Ide ini lahir dari masyarakat yang menginginkan ikon kota yang menggambarkan pentingnya pendidikan dan kegiatan intelektual.¹³

Pembangunan dan Renovasi

Pembangunan Tugu Pena berlangsung sekitar tahun 2006-2007 dengan partisipasi Bank BNI yang turut mendanai proyek ini. Tugu ini mengalami lima kali renovasi pada tahun 1937, 1978, 2003, 2022, dan 2023. Setiap renovasi dilakukan untuk mempertahankan ciri khas tugu sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan desain arsitektur kota.

¹² Budianto, A., Mustofa, M. B., & Hasanah, U. (2021). Transmigrasi Lokal di Lampung: Varian Kebijakan Perpindahan Penduduk di Indonesia. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 2(1), 5.

¹³ Arby Pratama, *Kisah Lukman Hakim Dan Swejarah Tugu Pena Kota Metro*, 6 Juni 2022, 6 Juni 2022.

Renovasi tahun 2023 dilakukan oleh PT Prana Muda Karya dengan dana dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Lampung, tanpa menggunakan APBD.¹⁴ Renovasi ini bertujuan untuk modernisasi tanpa menghilangkan nilai sejarah.

Makna dan Simbol Tugu Pena

Tugu Pena di Kota Metro bukan hanya sekedar monumen fisik, melainkan simbol yang kaya akan makna dan representasi berbagai aspek penting bagi masyarakat dan identitas kota tersebut. Tugu Pena merupakan salah satu monumen ikonik yang terletak di pusat alun-alun Kota Metro. Simbol ini sangat dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi ciri khas Kota Metro. Tugu Pena tidak hanya berfungsi sebagai penanda geografis tetapi juga memiliki nilai budaya dan historis yang penting.

Desain dan Arsitektur Tugu Pena

Desain Tugu Pena yang unik dan artistik mencerminkan keindahan seni dan kekuatan kata-kata. Tugu ini terdiri dari pilar besar yang terbuat dari batu marmer, yang melambangkan kekokohan dan keabadian ide-ide yang tertulis dalam tulisan-tulisan para penulis terkemuka. Puncak pilar terdapat patung pena yang terangkat tinggi, mewakili semangat kebebasan berpendapat dan kekuatan tulisan dalam mempengaruhi perubahan sosial. Keberadaan tugu ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Kota Metro, baik dari segi estetika maupun fungsional.

Makna Tugu Pena

Gambar 1. Tugu Pena



Sumber : Peneliti 2024

¹⁴ Devi Riski Ap, *Progres Pembangunan Tugu Pena Metro Disebut Capai Persen, Target Akhir Desember Diresmikan*, 20 Desember 2023.

Berikut adalah analisis dan penelitian relevan pada setiap nomor, serta pandangan masyarakat Kota Metro mengenai makna dan simbolisme yang terkandung dalam Tugu Pena. Tugu pena dibuat dengan design tinggi 14 meter dan diameter dasaran 15 meter. Tugu pena ini memiliki makna dan simbol tertentu yang sudah direncanakan sebagai icon kota. Makna dan simbol dalam tugu pena tersebut ada 9 yaitu sebagai berikut;

Simbolisme:

Pena dengan Mata Pena Berwarna Emas

Melambangkan semangat dalam belajar dan bekerja. Pada bagian atas terdapat bentuk pena yang kokoh dengan mata pena berwarna emas, yang melambangkan semangat dalam belajar dan bekerja untuk meraih hasil yang maksimal. Mata pena yang berwarna emas melambangkan semangat tinggi dalam belajar dan bekerja. Warna emas sering dikaitkan dengan kesuksesan, prestasi, dan kemewahan. Pendidikan dan motivasi merupakan kunci kesuksesan individu dan komunitas.

Menurut penelitian oleh Ryan dan Deci, motivasi intrinsik sangat penting dalam proses belajar.¹⁵ Studi tentang simbolisme warna menunjukkan bahwa warna emas sering digunakan untuk mewakili prestasi dan penghargaan penelitian Kaya & Epps.¹⁶ Ini sesuai dengan tujuan Kota Metro untuk mendorong semangat belajar dan kerja keras. Masyarakat Kota Metro mungkin melihat bagian ini sebagai dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan pekerjaan mereka, memotivasi mereka untuk mencapai yang terbaik

Jam Penunjuk Waktu

Mengingatnkan pentingnya disiplin dan menghargai waktu. Pada bagian bawah pena terdapat jam penunjuk waktu yang mengingatkan agar selalu disiplin dan menghargai waktu, dibuat dengan bahan ACP. Jam sebagai pengingat disiplin waktu penting dalam konteks pembangunan kota yang teratur dan efisien. Penelitian oleh Davis menunjukkan bahwa manajemen waktu yang baik berkorelasi dengan produktivitas yang lebih tinggi dan kepuasan hidup yang lebih baik.¹⁷ Masyarakat mungkin merasa diingatkan akan pentingnya menghargai waktu, yang dapat mempengaruhi kebiasaan sehari-hari mereka dalam bekerja dan belajar.

Buku Terbuka

Memperkuat citra Kota Metro sebagai kota pendidikan. Buku terbuka yang memperkuat kesan bahwa kota Metro adalah kota pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam perkembangan

¹⁵ eci. E. L & Ryan R.M. The What and Why of Goal Pursuit: Human Needs and the Self -Determination of Behavior. U.S: Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 2000.

¹⁶ Kaya, N., & Epps, H. H. Relationship between color and emotion: A study of collegie students. *College Student Journal*, (2004). 38(3), 396-405.

¹⁷ Davis, J. The correlation between effective time management and increased productivity and life satisfaction. *Journal of Time Management*, (2015). 10 (2), 123-135.

sosial dan ekonomi. Menurut UNESCO, simbol-simbol pendidikan, seperti buku, dapat memperkuat komitmen suatu komunitas terhadap pendidikan.¹⁸ Simbol ini sangat diapresiasi, mengingat banyaknya institusi pendidikan di Metro.

Globe atau Bola Dunia

Menyimbolkan teknologi di era global. Dalam tugu pena terdapat bentuk *Globe* atau bola dunia yang berwarna biru dengan garis bujur dan garis lintang yang berbahan stainless dengan melambangkan adanya teknologi di era global, dibuat dengan bahan ACP/Beton cetak/ pipa stables. *Globe* melambangkan teknologi dan konektivitas global, menunjukkan keterbukaan Kota Metro terhadap inovasi dan globalisasi. Menurut Friedman, teknologi mempercepat proses globalisasi.¹⁹ Warga menyadari pentingnya teknologi dan globalisasi dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan kota mereka. simbol kemajuan dan keterhubungan Kota Metro dengan dunia luar, mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan teknologi baru. Friedman, Thomas L. "The World Is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century." Farrar, Straus and Giroux. Dalam buku ini, Friedman menjelaskan bagaimana teknologi telah mempercepat proses globalisasi, membuat dunia menjadi lebih terhubung dan datar, dalam arti kemudahan akses informasi dan komunikasi.

Teknologi dan Konektivitas Global: *Globe* melambangkan bagaimana teknologi telah menghubungkan berbagai bagian dunia, membuat informasi dan komunikasi lebih mudah diakses dan cepat. Ini mencerminkan bagaimana Kota Metro terbuka terhadap inovasi dan globalisasi, siap untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Keterbukaan terhadap Inovasi: Dengan simbol *globe* ini, Kota Metro menunjukkan komitmen mereka untuk mendukung kemajuan teknologi dan keterbukaan terhadap perubahan. Ini adalah simbol dari semangat warga Kota Metro untuk terus maju dan beradaptasi dengan perkembangan global.

Kolaborasi Lima Unsur

Melambangkan sinergi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media. Bentuk kolaborasi rukun dan dinamis lima unsur, yang meliputi pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat dan media, dibuat dengan bahan plat besi lapis anti karat dan car bermotif ukiran khas Lampung. Warna emas dalam tugu pena melambangkan adanya generasi emas. simbol kemajuan dan keterhubungan Kota Metro dengan dunia luar, mendorong mereka untuk lebih terbuka terhadap perubahan dan teknologi baru. Kolaborasi berbagai sektor dapat mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut penelitian oleh Etzkowitz

¹⁸ UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2016: Education for people and planet: Creating sustainable futures for all*. Paris: UNESCO Publishing. (2016).

¹⁹ Friedman, T. L. *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. New York: Farrar, Straus and Giroux. (2005).

dan Leydesdorff, kolaborasi antara berbagai sektor sangat penting untuk inovasi dan pembangunan yang berkelanjutan.²⁰ Mereka menganggap kerjasama ini vital untuk kemajuan kota dan keberhasilan proyek-proyek besar.

Ikatan Rantai DNA

Menyimbolkan perkuatan struktur dan penyusunan tubuh makhluk hidup. Bentuk seperti ikatan rantai DNA yang bermakna menyusun tubuh makhluk hidup dan sekaligus memberi perkuatan struktur, menggunakan bahan pipa besi lapis anti karat dan cat. DNA sebagai simbol struktural menunjukkan pentingnya fondasi yang kuat dalam pembangunan. Struktur DNA mencerminkan kekokohan dan keteraturan. Watson dan Crick, menjelaskan bahwa struktur DNA adalah fundamental bagi kehidupan, yang bisa diterjemahkan ke pentingnya struktur yang baik dalam pembangunan kota.²¹ Simbol ini dianggap inovatif dan menunjukkan kemajuan masyarakat untuk menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memahami pentingnya struktur yang kuat dalam komunitas mereka..

Dasaran Lingkaran Hijau

Melambangkan kesuburan tanah dengan elemen arsitektur khas Lampung. Dasaran lingkaran hijau pada tugu pena yaitu sebagai ungkapan adanya tanah yang subur dengan garis-garis gelombang aliran air, menggunakan bahan cor beton. Sedangkan bentuk pagu adalah bentuk arsitektur khas daerah Lampung yang menggunakan bahan beton cetak. esuburan tanah dan manajemen air penting untuk lingkungan dan pertanian. Penelitian pentingnya praktik pertanian berkelanjutan oleh Wilson menunjukkan bahwa simbol-simbol alam sering digunakan untuk menekankan pentingnya ekologi dan keberlanjutan.²² Mereka melihat simbol ini sebagai representasi kesejahteraan dan lebih sadar akan *pentingnya menjaga lingkungan yang mendukung inisiatif hijau di kota* mereka.

Transformasi Bentuk Intan Permata

Menggambarkan posisi strategis tugu di pusat kota. Bentuk dasaran merupakan transformasi dari bentuk intan permata. Pada bagian ini ada delapan sisi yang melambangkan bahwa tugu pena itu terletak di pusat kota Metro dan dari delapan penjuru mata angin serta transportasi bentuk perahu yaitu terdapat pada orientasi dari timur ke barat yang menggunakan bahan cor beton, pasir dan batu bata. Bagian dasar bahan granit warna terang atau krem agar mudah terlihat oleh orang-orang yang melintas di jalan tersebut sehingga aman bagi pengguna jalan. Simbolisme geometris

²⁰ Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. *The dynamics of innovation: From National Systems and "Mode 2" to a Triple Helix of university-industry-government relations*. Research Policy, 29(2), (2000). 109-123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)

²¹ Watson, J. D., & Crick, F. H. C. *Molecular Structure of Nucleic Acids: A Structure for Deoxyribose Nucleic Acid*. Nature, (1953). 171(4356), 737-738. doi:10.1038/171737a0.

²² Wilson, A. The use of natural symbols in emphasizing the importance of ecology and sustainability. *Environmental Journal*, (1984). 12(3), 45-67

sering digunakan dalam desain urban untuk menunjukkan pusat dan arah. Elemen-elemen ini, membantu dalam orientasi dan identifikasi kota. Simbol permata sering digunakan dalam desain perkotaan untuk menunjukkan nilai dan keistimewaan penelitian Jenkins.²³ Mereka menghargai keteraturan dan keindahan simbol ini untuk merasa bangga, yang mengakui pusat kota mereka sebagai tempat yang bernilai tinggi dan penting

Logo dan Peta Kota Metro

Menambah identitas lokal pada bagian bawah tugu. Simbol yang terakhir pada bagian bawah tugu terdapat logo Lampung, peta kota Metro dan logo kota Metro yang terlihat pada posisi dekat oleh pengguna jalan, tugu tersebut setinggi pandangan norma manusia atau kendaraan. Tugu tersebut berbahan GRC.²⁴ Identitas visual penting untuk pengenalan dan kebanggaan komunitas. Membranding kota berperan besar dalam menciptakan identitas kota. Studi oleh Lynch, menunjukkan bahwa elemen-elemen yang mudah dikenali membantu dalam menciptakan identitas kota yang kuat.²⁵ Simbol ini sangat dihargai karena mencerminkan kebanggaan lokal dan menunjukkan bahwa tugu ini memperkuat identitas dan kebanggaan mereka terhadap kota, memudahkan pengunjung untuk mengenali dan mengapresiasi Kota Metro.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tugu Pena di Kota Metro memiliki makna yang mendalam dan simbolisme yang kaya. Tugu ini tidak hanya menjadi landmark kota tetapi juga mencerminkan identitas budaya dan sejarah Kota Metro. Tugu Pena melambangkan semangat belajar, bekerja, disiplin, dan kebebasan berpendapat. Selain itu, tugu ini berperan sebagai pusat kegiatan budaya dan literasi, serta menjadi inspirasi bagi masyarakat setempat. Pembangunan dan renovasi Tugu Pena dilakukan dengan memperhatikan aspek estetika dan fungsional, serta melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah dan masyarakat. Tugu Pena juga membantu memperlancar arus lalu lintas di pusat kota. Disarankan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai makna dan simbolisme Tugu Pena kepada masyarakat Kota Metro melalui berbagai media informasi dan pendidikan. Meningkatkan kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media untuk mengoptimalkan peran Tugu Pena sebagai simbol kota dan alat edukasi publik. Diperlukan lebih banyak kegiatan budaya dan literasi yang melibatkan Tugu Pena sebagai pusat kegiatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya literasi dan budaya.

²³ Jenkins, H. (2008). The Cultural Significance Of Gems. *Journal of Cultural Studies*, 15(2), 123-145.

²⁴ Ria Riski Ap, *Ternyata Ada 9 Makna Pembangunan Tugu Pena di Metro Lampung, Simak Penjelasan*, 21 Oktober 2023, 21 Oktober 2023.

²⁵ Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge, MA: MIT Press.

REFERENSI

- Anwar, R., & Nurdin, A. (2018). The Role of Monuments in Shaping City Identity: A Case Study of Yogyakarta. *Journal of Urban Studies*.
- Budianto, A., Mustofa, M. B., & Hasanah, U. (2021). Transmigrasi Lokal di Lampung: Varian Kebijakan Perpindahan Penduduk di Indonesia. *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities*, 2(1), 5.
- Castells, M. (2000). *The Rise of the Network Society (2nd ed.)*. Blackwell Publishing.
- Davis, J. (2015). The correlation between effective time management and increased productivity and life satisfaction. *Journal of Time Management*, 10(2), 123-135.
- Dian Prasetyo, Adi. (2015). *Studi Tentang Bentuk, Fungsi, dan Makna Monumen Perjuangan Di Matur Kabupaten Agam*. Universita Negeri Padang, 3.
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). *The dynamics of innovation: From National Systems and "Mode 2" to a Triple Helix of university-industry-government relations*. *Research Policy*, 29(2), 109-123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)
- Friedman, T. L. (2005). *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Handoko, T. (2020). *Tugu sebagai Elemen Estetika dan Daya Tarik Wisata Perkotaan*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Jenkins, H. (2008). The Cultural Significance Of Gems. *Journal of Cultural Studies*, 15(2), 123-145.
- Johnson, H., & Lee, M. (2016). Cultural Significance and Symbolism in Public Monuments: Analyzing the Statue of Liberty. *Journal of American Cultural Studies*.
- Kaya, N., & Epps, H. H. (2004). Relationship between color and emotion: A study of collegie students. *College Student Journal*, 38(3), 396-405.
- Kovacs, E., & Szabo, G. (2019). Monuments as Tools for Public Education: The Case of the Liberty Statue in Budapest. *European Journal of Cultural Studies*.
- Lestari, D., & Prasetyo, B. (2020). The Impact of Monument Architecture on Public Perception: A Comparative Analysis. *International Journal of Architectural Research*.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Martin, P., & Dubois, S. (2017). City Icons and Their Importance in Tourism Development: A Study on the Eiffel Tower. *Journal of Tourism and Cultural Change*.
- Pratama, Arby. (2022). *Kisah Lukman Hakim dan Swejarah Tugu Pena Kota Metro*.
- Putra, A. (2018). *Simbolisme Tugu di Indonesia: Representasi Budaya Lokal dan Sejarah Daerah*. Jakarta: Pustaka Nusantara.

- Ratih, Juniarti. (2022). “*Perkembangan Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan.*” Universitas Negeri Lampung.
- Riski Ap, Devi. (2023). *Progres Pembangunan Tugu Pena Metro Disebut Capai Persen.*
- Riski Ap, Ria. (2023). *Ternyata Ada 9 Makna Pembangunan Tugu Pena Di Metro Lampung.*
- Sari, B. (2019). *Peranan Monumen Kota dalam Pengaturan Arus Lalu Lintas dan Tata Ruang Kota.* Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Supriyadi, B. (2014). *Tugu Monumen Nasional Sebagai Landmark Kawasan Silang Monas.*
- UNESCO. (2015). *World Education Report 2015: Education for Sustainable Development.* Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2016). *Global Education Monitoring Report 2016: Education for people and planet: Creating sustainable futures for all.* Paris: UNESCO Publishing.
- Watson, J. D., & Crick, F. H. C. (1953). *Molecular Structure of Nucleic Acids: A Structure for Deoxyribose Nucleic Acid.* *Nature*, 171(4356), 737-738. doi:10.1038/171737a0.
- Wawancara dengan Inisial H. Masyarakat di Sekitar Tugu Pena Kota Metro, Pada Tanggal 15 Mei 2024
- Wawancara dengan Inisial S. Masyarakat di Sekitar Tugu Pena Kota Metro, Pada Tanggal 15 Mei 2024
- Wawancara dengan Inisial W. Masyarakat di Sekitar Tugu Pena Kota Metro, Pada Tanggal 15 Mei 2024.
- Wilson, A. (1984). The use of natural symbols in emphasizing the importance of ecology and sustainability. *Environmental Journal*, 12(3), 45-67.